



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Pawito (2008, h. 84) mengungkapkan penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur dasar penelitian yang menghasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Tujuan dari riset kualitatif yaitu untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang sedalam-dalamnya. (Kriyantono, 2006, h. 56).

Dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam penelitian deskriptif tidak perlu mencari atau menerangkan hubungan, mencari hipotesis atau mendapatkan makna dan implikasi (Suryabrata, 2006, h.76). Penelitian dilakukan secara kualitatif, yang diutamakan adalah kualitas (kedalaman) data, bukan kuantitas (banyaknya) data. Peneliti dirasa perlu untuk menjaga jarak dengan masalah yang diteliti. Peneliti hanya menjadi instrumen kunci dalam penelitian dan sepenuhnya terlibat dalam kegiatan pengumpulan data.

Menurut Harmon (dikutip dalam Tohirin, 2012, h. 16) mendefinisikan bahwa paradigma merupakan cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai, dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus dengan visi

realitas. Ciri dari penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif. Moleong (2010, h. 11) menyebutkan bahwa salah satu ciri dari penelitian kualitatif merupakan ciri deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mencoba untuk mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hasil penelitian kualitatif akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Hasil data dari penelitian kualitatif didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, dan lainnya. Pada penulisan hasil penelitian kualitatif, peneliti mencoba untuk menganalisis data yang sesuai dengan data yang didapatkan. Pertanyaan wawancara merupakan pertanyaan seputar penelitian kualitatif dapat berupa mengapa, alasan apa ataupun bagaimana.

Paradigma dapat di definisikan sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai, dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas. (Harmon dikutip dalam Moleong, 2005, h. 49) Paradigma dalam penelitian ini adalah Post Positivistik. Paradigma Post Positivistik digunakan untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian didasarkan pada data-data yang relevan. Paradigma post-positivistik juga menghargai proses dan perbedaan yang ada karena tujuannya bukan untuk melakukan standarisasi. Post-positivistik menekankan analisis menyeluruh dan kontekstual (Salam, 2011, h. 191).

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan mampu mendeskripsikan strategi diseminasi informasi yang dibuat oleh *Government*

*Public Relations* Kementerian Komunikasi dan Informatika untuk membangun pemahaman, partisipasi dan dukungan dari publik. Peneliti menggunakan paradigma post positivistik karena peneliti ingin membangun pemahaman mengenai strategi diseminasi informasi dengan melakukan diseminasi informasi 2 tahun Kinerja Joko Widodo dan Jusuf Kalla yang dilakukan oleh *Government Public Relations* Kementerian Komunikasi dan Informatika dan mengetahui bagaimana proses perencanaan diseminasi informasi tersebut kepada masyarakat Indonesia.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Studi kasus juga bisa memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, dan karakter-karakter yang khas dari kasus ataupun status dari individu, yang kemudian, dari sifat-sifat khas akan dijadikan sebagai suatu hal yang bersifat umum (Yin, 2002, h. 1).

Studi kasus ialah metode riset yang menggunakan berbagai sumber data yang dapat digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis (Kriyantono, 2006, h. 65).

Penelitian studi kasus menurut (Cresswell, dikutip dalam Gunawan 2013, h. 114) adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek yang disebut

sebagai kasus, yang dilakukan secara seutuhnya, menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data. Kemudian menurutnya suatu objek dapat diangkat sebagai penelitian studi kasus adalah kejadian atau peristiwa (event), situasi, proses, program dan kegiatan.

Menurut Ary (dikutip dalam Gunawan, 2013, h. 117) menjelaskan bahwa data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi, yang dimana tujuannya untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan dan berarti bahwa studi kasus harus termasuk dalam sifatnya sebagai penelitian yang eksploratif dan deskriptif.

Sedangkan menurut Raco (2010, h. 50) menyebutkan bahwa bentuk dalam studi kasus dapat berupa deskriptif, eksplorasi, dan eksplanatori. Dalam studi kasus yang bersifat deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap suatu gejala, fakta, atau realita. Studi kasus ini dapat membantu peneliti untuk mengadakan studi mendalam tentang perorangan, kelompok, program, organisasi, budaya, agama, daerah atau bahkan Negara.

Sehingga peneliti menganggap dengan metode studi kasus yang bersifat deskriptif ini merupakan metode yang paling tepat untuk melakukan penelitian dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai Strategi *Government Public Relations* dalam menyosialisasikan kinerja Pemerintah Studi Kasus terhadap Diseminasi Informasi Dua Tahun Kerja Nyata Pemerintahan Jokowi-JK. Penelitian ini menggunakan berbagai sumber yang mendukung, seperti wawancara mendalam dan studi dokumen.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya pengumpulan data merupakan proses penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang mampu menjelaskan kasus yang sedang diteliti oleh peneliti. Dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat dan valid, maka dibutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat. Menurut Kriyantono (2006, h. 91) Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data.

Pada penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2010, h.63) menyatakan bahwa pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* dan teknik pengumpulan data lebih banyak dilakukan pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Wawancara Mendalam

Menurut (Mulyana, 2003, h. 180) wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. (Moleong, 2005, h. 156).

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara

mendalam, yaitu suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. (Kriyantono, 2006, h. 98).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa wawancara dilakukan dengan menggali lebih dalam kepada informan melalui pertanyaan-pertanyaan mengenai terkait Strategi *Government Public Relations* dalam menyosialisasikan 2 tahun Kinerja Jokowi dan Jusuf Kalla. Menurut Pawito (2007, h. 132) menjelaskan bahwa wawancara merupakan sumber informasi penting dalam studi kasus. Wawancara menjadi alat pengumpulan data yang penting, karena penelitian komunikasi kualitatif melibatkan manusia sebagai subjek sehubungan dengan realitas yang dipilih untuk diteliti. Dalam penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, setidaknya dikenal 3 jenis wawancara yaitu wawancara informal, wawancara dengan pedoman wawancara, wawancara dengan *open ended standard*.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara dengan pedoman wawancara. Jenis wawancara ini pada umumnya dimaksudkan untuk kepentingan wawancara yang lebih mendalam dengan lebih memfokuskan pada persoalan-persoalan yang menjadi pokok dari penelitian. Pedoman wawancara tersebut tidak berisi pertanyaan yang terpadu dikaitkan dengan teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini akan tetapi tidak bersifat kaku dan dapat dikembangkan. Jenis wawancara ini adalah wawancara mendalam (*in*

*depth interview*) sehingga peneliti dapat fokus mendapatkan proses perencanaan strategi diseminasi KE2JA NYATA Pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla.

## 2. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data lainnya dalam penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan dan studi dokumen. Teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan sebagainya. (Suyanto & Sulinah, 2011, h. 186). Sedangkan menurut Guba & Lincoln (dikutip dalam Moleong, 2010, h. 216) menegaskan bahwa studi dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Studi dokumen dapat digunakan untuk keperluan penelitian karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti berikut ini (Guba & Lincoln, dikutip dalam Moleong, 2010, h. 217) :

- 1) Dokumen yang digunakan karena merupakan sumber yang kaya, stabil, dan mendorong.
- 2) Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
- 3) Dokumen memerlukan usaha pencarian dan ditemukan.
- 4) Sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.



- 5) Tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
- 6) Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Menurut Sarwono (2006, h. 35) teknik studi pustaka merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah teori-teori, pendapat-pendapat serta pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam media cetak, terutama buku-buku yang relevan dan komprehensif untuk menunjang dengan masalah yang sedang diteliti guna mendapatkan informasi yang sedalam-dalamnya dan menjawab masalah pokok penelitian yakni bagaimana strategi *Government Public Relations* dalam menyosialisasikan 2 tahun Kinerja Joko Widodo dan Jusuf Kalla.

### **3.4 Key Informan dan Informan**

Menurut Moleong (2006, h. 132) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sehingga harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Moleong (2005, h. 3) menjelaskan *key informan* adalah mereka yang tidak hanya bisa memberi keterangan tentang sesuatu kepada peneliti, tetapi juga bisa memberi saran tentang sumber bukti yang mendukung serta menciptakan sesuatu terhadap sumber yang bersangkutan.

Disimpulkan bahwa Key Informan dan Informan merupakan individu atau pihak yang telah di tentukan oleh peneliti sebagai narasumber yang dinilai kredibel dan mampu memberikan informasi yang terkait dengan penelitian. Key

Informan dan Informan ini harus memiliki kompetensi di bidangnya dan dapat memberikan keterangan secara jelas. Key informan yang dipilih harus mengerti dan memahami setiap tahapan proses sampai dengan evaluasi.

Dengan demikian key informan yang telah memenuhi kriteria dalam upaya mengumpulkan data untuk penelitian, maka peneliti menentukan beberapa orang sebagai narasumber (key informan) untuk menggali bagaimana strategi *Government Public Relations* Dalam Menyosialisasikan 2 Tahun Kinerja Jokowi Dan Jusuf Kalla (Studi Kasus Diseminasi Informasi *Government Public Relations* Kementerian Komunikasi Dan Informatika Dalam Menyosialisasikan KE2JA NYATA Pemerintahan Jokowi Dan Jusuf Kalla).

**1. Andi Muslim, M.Si. – Kementerian Komunikasi dan Informatika  
(key informan)**

Andi adalah Koordinator Satuan Tugas Khusus *Government Public Relations* di Kementerian Komunikasi dan Informatika yang memiliki peran penting dan terlibat langsung dalam dalam proses diseminasi 2 tahun Kerja Nyata Jokowi dan Jusuf Kalla.

**2. Maroli J. Indarto, M.Si - Kementerian Komunikasi dan Informatika (key informan)**

Maroli adalah Kepala Seksi Kemitraan Daerah dan Lembaga Negara (Eselon 4) sekaligus Ketua Tim Manajemen Isu di Satuan Tugas Khusus *Government Public Relations* Kementerian Komunikasi dan Informatika yang merupakan lulusan Universitas Indonesia ini juga

terlibat langsung khususnya dalam memframing issue-issue dan saat diseminasi informasi 2 tahun Kerja Nyata Jokowi dan Jusuf Kalla.

**3. Dimas Aditya Nugraha, M.Si - Kementerian Komunikasi dan Informatika (*key informan*)**

Dimas merupakan Kepala Sub Direktorat (Kasubdit) Pengolahan Informasi - Direktorat Pengolahan dan Penyediaan Informasi Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik ( Ditjen IKP). Lulusan S2 dari Universitas Indonesia ini sekaligus menjadi Ketua Tim Konten di Satuan Tugas Khusus *Government Public Relations* Kementerian Komunikasi dan Informatika (GPR KOMINFO) merupakan sosok yang berperan dalam proses pembuatan konten-konten mengenai 2 tahun Kerja Nyata Jokowi dan Jusuf Kalla.

**4. Putri Dianti, S.Sos., M.Sc - Tenaga Humas Pemerintah**

Putri yang merupakan lulusan Manajemen Komunikasi (S2) Universitas Indonesia ini sebagai koordinator dalam bidang penanaman modal di BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal). Karena pada dasarnya THP (Tenaga Humas Pemerintah) di Kementerian Komunikasi dan Informatika yang bekerja sama dengan *Government Public Relations* ini memiliki tugas dalam pembuatan *content management* dan *content planning* mengenai 2 tahun Kerja Nyata Jokowi dan Jusuf Kalla.

## 5. Dr. M. Gunawan Alif

Seorang bapak yang merupakan lulusan Universitas Indonesia sejak tahun 1999 ini merupakan Vice Rector di Sampoerna University. Sebagai Ahli Ilmu Komunikasi yang memberi pandangan tentang konsep yang digunakan terhadap studi kasus penelitian strategi *Government Public Relations* dalam menyosialisasikan 2 tahun Kerja Nyata Jokowi dan Jusuf Kalla.

### 3.5 Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, maka dalam penelitian ini diperlukan pengujian keabsahan data melalui teknik triangulasi. Teknik ini digunakan dengan maksud agar data yang telah di peroleh kemudian diperiksa keabsahannya dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan verifikasi atau pembandingan dengan data yang diperoleh. Menurut Kriyantono (2010, h. 72) menjelaskan bahwa triangulasi adalah menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia.

Konsep ini dilandasi asumsi bahwa setiap bias yang inheren dalam sumber data peneliti, atau metode tertentu, akan dinetralkan oleh sumber data, peneliti, atau metode lainnya. Istilah triangulasi yang dikemukakan oleh Denzin dikenal sebagai penggabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif, yang digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian. (Gunawan, 2013, h. 217). Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan

(kredibilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan.

Menurut Mantja (2007, h. 84) menjelaskan bahwa triangulasi dapat juga digunakan untuk memantapkan konsistensi metode silang, seperti pengamatan dan wawancara, atau penggunaan metode yang sama, seperti wawancara dengan beberapa informan. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu menggali kebenaran informasi melalui berbagai sumber memperoleh data. Dalam triangulasi sumber, yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Dengan kata lain, triangulasi sumber berarti membandingkan (mengecek kembali) informasi yang diperoleh melalui sumber yang ada.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Moleong (dikutip dalam Kriyantono, 2010, h. 167) mengungkapkan analisis data sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Tahap analisis data memegang peranan penting dalam penelitian kualitatif, dimana kemampuan periset memberi makna merupakan kunci apakah data yang di perolehnya memenuhi unsur realibilitas dan validitas atau tidak (Kriyantono, 2010, h. 196).

Proses analisis data ini dimulai dengan seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara mendalam dan studi dokumen. Langkah-

langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisis data yang sudah terkumpul menerapkan salah satu model analisis data kualitatif yaitu Miles & Huberman.

Menurut Miles & Huberman (dikutip dalam Gunawan, 2013, h. 210), terdapat tiga langkah yang harus dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu reduksi data, paparan data, serta paparan kesimpulan dan verifikasi :

1) Reduksi data

Reduksi bukan sesuatu yang terpisah dari analisis. Langkah awal dalam mereduksi data hasil penelitian adalah memilih dan mengelompokkan data, kemudian disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Pada tahap akhir reduksi data, peneliti menyusun rancangan konsep yang membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu atau dengan kata lain setelah direduksi langkah selanjutnya ialah memaparkan data.

2) Pemaparan data

Sebagai sekumpulan informasi yang tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

Data penelitian disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.

### 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu kesimpulan dan verifikasi, merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Peneliti menarik kesimpulan yang disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian, dengan berpedoman pada kajian penelitian dan peneliti harus melakukan verifikasi melalui pencarian makna selama penelitian berlangsung.

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut. Berulang dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.

UMMN